SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE *YANBU'A* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA Al-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS KELAS IV MI AL MUSTHAFAWIYYAH SUNGAI KUNING KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

NAMA: ARSYIFA ARIMBI PUTRI
NPM: 220307017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Arsyifa Arimbi Putri**
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kuantan Singingi, 05 November 2003
NPM	: 220307017
Alamat	: Desa Sungai Keranji, Kec. Singingi
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi**" adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggungg segala resikonya.

Teluk Kuantan, 16 Agustus 2026

Hormat Saya



Arsyifa Arimbi Putri

NPM. 220307017

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul : "**Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning Kabupaten Singingi**". Yang ditulis oleh **Arsyifa Arimbi Putri**, **NPM. 220307017** dapat diterima dan dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan 16 Agustus 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Sopiatun Nafwiyah, S.Pd.I., MA	A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901	NIDN. 1010078605

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIKS KETUA

Khairi S.Pd.I., M.Pd,I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul :"**Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi**" Yang ditulis oleh **Arsyifa Arimbi Putri**, **NPM. 220307017** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 19 September 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd).

Teluk Kuantan, 19 September 2026

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr.Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator

Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Sekretaris

A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji I

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II

Alhairi S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H. Firianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

ABSTRAK

Arsyifa Arimbi Putri, 220307017, Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi penting bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan metode *yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 13 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, *Paired Sample t-Test*, dan N-Gain. Hasil uji normalitas menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen. Hasil *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji N-Gain memperoleh nilai sebesar 49,6861% atau 0,4969. Nilai tersebut termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Dengan demikian, penerapan metode *yanbu'a* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'ansesuai kaidah tajwid pada peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah,dengan tingkat peningkatan kemampuan dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Metode Yanbu'a, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Kaidah Tajwid.*

ABSTRACT

Arsyifa Arimbi Putri, 220307017, *The Effect of Applying the Yanbu'a Method on Al-Qur'an Reading Ability in Accordance with Tajwid Rules in Al-Qur'an Hadits Subjects for Class IV Students at MI Al Musthafawiyyah, Sungai Kuning, Kuantan Singingi Regency.*

The ability to read the Qur'an according to tajwid rules is an important competency for students. This study aimed to determine the effect of the yanbu'a method on Qur'an reading ability according to tajwid rules among fourth-grade students at MI Al Musthafawiyyah. This quantitative study employed a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects were 13 students, and data were collected through a Qur'an reading test. Data analysis included normality, homogeneity, Paired Sample t-Test, and N-Gain tests. The normality test showed that the pretest and posttest data were normally distributedThe homogeneity test indicated that the data were homogeneous. The Paired Sample t-Test produced a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore, there was a significant difference between the pretest and posttest results.The N-Gain test produced a score of 49.6861% or 0.4969,which was categorized as moderate improvement.Therefore, the Yanbu'a method significantly affected students' ability to read the Qur'anaccording to tajwid rules, with a moderate level of improvement.

***Keywords**: Yanbu'a Method, Ability to Read the Qur'an, tajwid Rules*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN **1**
NOTA DINAS PEMBIMBING.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI **2**
PENGESAHAN TIM PENGUJI **3**
MOTTO .....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK **4**
ABSTRACT **5**
KATA PENGANTAR.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR ISI..... **6**
DAFTAR TABEL .....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR GAMBAR.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR LAMPIRAN.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah..... 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah..... 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **12**
A. Kajian Teoritis 12
1. Metode *Yanbu'a*..... 12
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 20
3. Kaidah Ilmu Tajwid..... 28
B. Penelitian Relevan 35
C. Kerangka Konseptual..... 39
D. Hipotesis 41
E. Definisi Operasional 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **44**
A. Jenis Penelitian 44

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
B. Penyajian Data ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
C. Analisis Data ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 66
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam, khususnya pengajaran Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter, akhlak mulia dan spiritualitas peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril berfungsi sebagai sumber pokok ajaran islam, mencakup dimensi *hablum minallah* (Hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (Hubungan dengan sesama Manusia), termasuk norma etika, sosial, dan hukum syariah.[1]

Al-Qur'an berfungsi sebagai ssumber pokok dan utama ajaran islam, yang membedakannya dari kitab-kitab suci agama lainnya, sebab sekedar meliputi prinsip-prinsip dasar agama. Isinya mencakup berbagai dimensi esensial bagi kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun Al-Qur'an berperan sebagai sumber pokok dan utama ajaran islam, yang meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia, isi Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga norma-norma, etika sosial, serta aturan hukum yang berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan umat islam. Oleh karena itu pengajaran Al-Qur'an di Institusi Pendidikan

[1] Eni Fariyatul Fahyuni dan Eriko Viksiano Setiawan,"*Studi Pembelajaran Alquran dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah [A Study of Quranic Education in Shaping the Religious Character of Students at Wali Barokah Islamic Boarding School]"* Vol. 12 No. 4 (November 2024) Hal. 1–6.

terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, merupakan keperluan yang tidak dapat diabaikan,[2]

Pengajaran Al-Qur'an memiliki signifikansi yang mendalam bagi seluruh umat islam, sebab melalui proses membaca dan pemahamannya, individu dapat mengakses wawasan mengenai ajaran islam serta berbagai disiplin ilmu lainnya seperti: *Akidah, Ibadah, Syariah* dan bidang-bidang keilmuan yang terkait. Perintah untuk membaca Al-Qur'an telah dissampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril.[3]

Setiap peserta didik wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid karena membaca Al-Qur'an bukan sekedar aktivitas literasi, melainkan ibadah yang mendatangkan pahala berlipat ganda (Sepuluh kebaikan per huruf). مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لاَأَقُوْلُ ألم حَرْفٌ وَلكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ. "*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf*." (HR. Tirmidzi)[4]. Secara teori, tajwid sebagai *fardhu'ain* bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an secara

---

[2] Asnan Purba and Maturidi, "*Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur'an: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 08, No. 02 (Agustus, 2019), Hal. 347-371.

[3] Aufa Aisa dan Diki Cahyo Ramadhan "*Asbab An-Nuzul dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al- Qur'an,*" Vol. 2 No. 1 (2019) Hal. 29–43.

[4] Fathulloh. Muhammad Hamzah et all. " *Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Talqqi unuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Anak-Anak TPA Masjid At-Taqwa Kampung Gunung Puri Desa Sukatani*" Vol. 2, No. 2 (Oktober 2024): Hal. 110–121.

tartil, akurat dalam makhrajul huruf, dan penerapan hukum nun sukun, miim sukun, dan mad. Sehingga ayat-ayat suci tersampaikan dengan penyimpangan makna spiritual. Anak-anak mampu membangun pondasi iman, sebagaimana ditegaskan pada Q.S Al-Muzzamil ayat ke 4 وْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا “ Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan lahan[5]

Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an masih bervaiasi. Masih terdapat siswa yang menghadapi kesulitan untuk membedakan tempat huruf, menerapkan aturan tajwid, serta membaca dengan lancar dan tartil. Situasi ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum, melainkan juga di institusi Pendidikan Islam, seperti: Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut menandakan bahwa pengajaran Al-Qur’an memerlukan pendekatan yang sesuai, tertruktur, dan disesuaikan dengan ciri-ciri siswa.[6]

Berdasarkan hasil observsi awal di MI Al Musthafawiyyah, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas IV masih menunjukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Permmasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga terlihat pada ketepatan peserta didik dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca ayat Al-Qur’an. Beberapa

---

[5] Vivy Alvionika dan Syamzaimar, “*Peran Al- Qur’an dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja*,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 4 (Oktober, 2025), Hal. 1130–1135.

[6] Qowiyeh Rifqotul Amanatil and Feriska Listrianti, “*Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al- Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah*” Vol. 10, No. 1 (Januari 2024): 163–172.

peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan menerapkan panjang pendek bacaan serta membaca huruf sesuai dengan makhrajnya. Kondisi tersebut menyebabkan bacaan Al-Qur'an peserta didik belum sepenuhnya dengan kaidah tajwid yang seharusnya. Gejala permasalahan tersebut juga terlihat ketika peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara langsung. Selain itu Sebagian peserta didik masih membaca dengan kurang tartil sehingga bacaan terdengar buru-buru dan belum menunjukan ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek makhraj, tajwid, dan tartil..[7]

Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun proses pengajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan dan mencapai hasil tertentu, belum terdapat kepastian bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid secara variative. Apabila kesalahan dalam makhraj, tajwid, dan tartil tidak diperbaiki, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat memberikan latihan membaca secara sistematis dan membantu peserta didik memperbaiki kesalahan bacaannya.[8]

---

[7] Wawancara dengan Khusnul Khotimah, tanggal 29 Januari 2026 di MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

[8] Fahrunisa Miladia Ulfa, Universitas Kiai, and Abdullah Faqih, "*Peran Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah" Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 4 (2023) hal. 160–167.

Salah satu pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang dianggap efektif dan terstruktur adalah metode *yanbu'a* yang dikembangkan secara bertahap oleh para ulama Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pendekatan ini menekankan akurasi dalam pengucapan huruf, penerapan kaidah tajwid, serta pembiasaan bacaan yang teratur melalui mekanisme talaqqi (belajar Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan guru). Metode tersebut tidak menitikberatkan pada pelatihan mengeja bagi peserta didik, tetapi mendorong pembacaan langsung dari mushaf dengan *Rasm Utsmany*, sehingga dapat membentuk ketepatan, kefasihan, dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an.

Solusi yang efektif adalah metode *yanbu'a* yang dirancang oleh para ulama Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Metode ini menawarkan keunggulan melalui pengaturan materi yang bertahap, penerapan mekanisme *talaqqi* (belajar Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan guru), serta penegasan terhadap akurasi makhraj dan tajwid. Penelitian ini difokuskan pada jilid 7 karena materi yang terdapat di dalamnya berkaitan dengan pembelajaran kaidah ajwid dan makhraj huruf, materi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai kaidah tajwid. Melalui pembelajaran jilid 7, peserta didik diarahkan untuk memahami dan menerapkan ketepatan kaidah tajwid serta kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an .[9]

[9] Lu'luil Maknunatusy Syarifah and Nusrotus Sa'idah, "*Analisis Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an,*" *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 1 (Juni, 2024), hal. 51–64,.

Metode yanbu'a berfungsi sebagai kitab yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang cepat, sederhana dan tepat bagi anak-anak maupun orang dewasa. Pendekatan ini memanfaatkan *Rasm Utsmany* beserta tanda baca dan waqaf yang terdapat dalam Al-Qur'an *Rasm Utsmany,* yang lazim digunakan di berbagai negara Arab. Pada metode baca tulis ini, peserta didik tidak diperbolehkan mengeja sebaliknya mereka diwajibkan membaca langsung dengan memperhatikan kecepatan, akurasi, kefasihan, serta kelancaran tanpa penghentian yang tidak perlu.[10]

Metode *yanbu'a* merupakan pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang dikembangkan secara bertahap oleh para ulama di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pendekatan ini menekankan akurasi makhraj, penerapan akidah tajwid, serta pembiasaan pembacaan tartil melalui mekanisme *talaqqi* (belajar Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan guru). Implementasi metode yanbu'a telah terbukti meningkatkan mutu bacaan santri, baik dalam hal kefasihan maupun ketepatan tajwid. Proses pembelajaran dengan metode *yanbu'a* ini tidak hanya berfokus pada presisi membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pengajaran komprehensif mengenai kaidah-kaidah tajwid.[11]

---

[10] Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember" Vol. 4, No. 1 (Januari 2021): Hal. 22–41.

[11] Sebtia Rizki Nur Afni dan Diah Handayani, *"Optimalisasi Ketepatan Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang," Abdimas Indonesian Journal* Vol. 2, No. 1 (Januari, 2022) hal. 39–57.

Landasan peneliian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu pada tahun 2025, yang menunjukan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri mengalami peningkatan signifikan melalui penerapan metode yanbu'a. Jurnal tersebut memaparkan bahwa metode yanbu'a dengan tahapan *talaqqi* (belajar Al-Qur'an secara langsung berhadapan dengan guru) memuungkinkan siswa mengalami pengucapan huruf hijaiyah secara langsung dari guru, sehingga memperkuat makhrajul huruf dan sifat-sifat huruf. Tahap *Rasm Utsmany* memberikan siswa kesempatan untuk mengenali bentuk tulisan Al-Quran standar, sementara latihan tartil berulang pada setiap pertemuan memfasilitasi siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan membaca yang fasih. Penelitian tersebut membuktikan bahwa konsistensi pengulangan pada setiap tahap *yanbu'a* dan penilaian formatif berkelanjutan efektif dalam memperkuat ingatan jangka panjang siswa terhadap kaidah tajwid.[12]

Temuan pra penelitian menunjukan bahwa pihak madrasah merespon secara positif terhadap penerapan metode yanbu'a sebagai alternatif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Kepala madrasah menyatakan bahwa untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, peserta didik harus dibimbing sejak awal dengan metode yang menekankan fondasi bacaan yang solid, termasuk melalui

[12] Revina Andini Wahidah et al., "*Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an' an di Pondok Pesantren", Journal of Management in Islamic Education* Vol. 6 No. 5 (November, 2025), hal. 561–569,.

penerapan metode *yanbu'a* sebagai intervensi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti **"Pengaruh Penerapan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi"**. Berdasarkan deskripsi tersebut, teridentifikasi adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang belum memanfaatkan metode khusus yang terstandar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam, serta menjamin terbentuknya generasi berakhlak mulia di tengah krisis moral.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta temuan pra penelitian di MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning beberapa isu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Al Musthafawiyyah masih bervariasi, khususnya dalam hal akurasi makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kefasihan bacaan.
2. Pengajaran membaca Al-Qur'an dalam mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits telah dilakukan, namun belum memanfaatkan pendekatan khusus yang terstruktur dan standar untuk meningkatkan kemampuan bacaan sesuai kaidah tajwid.

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum sepenuhnya didukung oleh isntrumen penilaian standar untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'aan berdasarkan kaidah tajwid.
4. Diperlukan alternatif pendekatan pengajaran yang sistematis dan efektif untuk meningkatkan mutu kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih terarah dan terfokus, permasalahan dalam kajian pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Al Musthafawiyyah.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang diteliti dibatasi pada aspek makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kefasihan bacaan.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah.
4. Kajian ini tidak membahas kemampuan menghafal Al-Qur'an, melainkan menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan daapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pengajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas metode yanbu'a sebagai salah satu metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis dan berbasis tajwid, berfungsi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan pendekatan pengajaran

membaca Al-Qur’an yang efektif untuk meningkatkan mutu bacaan peserta didik.

b. Bagi Guru, sebagai alternatif pendekatan pengajaran yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur’an sesuai kaidah tajwid secara lebih terarah dan terukur.
c. Bagi Peserta Didik, membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam mengkaji pendekatan pengajaran Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode didefinisikan sebagai suatu cara atau pendekatan yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapakn. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan[13]. Secara spesifik, metode *yanbu'a* merujuk pada teknik membaca Al-Qur'an yang melarang pengejaan, sehingga bacaan harus bersambung dan berkelanjutan.[14] Metode *yanbu'a* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaanya, metode *yanbu'a* menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memperhatikan ketepatan bacaan dan kaidah ilmu tajwid. Metode ini juga mengarahkan peserta didik untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan makhrajnya.[15] Nama *Yanbu'a* diambil dari istilah Yanbu'ul Qur'an,

---

[13] Meizy Jumarnis, Widia Rahmawati, dan Ayu Sari Rahayu*, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an" Jurnal Multidisiplin Indonesia*". Vol. 2 No. 6 (6 Juni 2023): 1204–1210.

[14] Nur Ahyat, "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*" Vol. 4, No. 1 (Januari, 2017), hal. 24–31.

[15] Farida Isroani et al., "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an" Vol. 3, No. 2 (Desember 2022): 144–159.

yang berarti sumber Al-Qur'an. Kata *yanbu'* secara bahasa memiliki makna sumber atau mata air, sedangkan istilah *Yanbu'ul Qur'an* dapat dimaknai sebagai sumber Al-Qur'an. Penamaan *Yanbu'a* tersebut berkaitan dengan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu kata *yanbū'an* yang terdapat dalam QS. Al-Isra ayat 90

وَقَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْاَرْضِ يَنْۢبُوْعًا. Mereka berkata, "Kami tidak akan percaya kepadamu (Nabi Muhammad) sebelum engkau membuat mata air yang memancar dari bumi untuk kami". Oleh karena itu, nama *yanbu'a* digunakan sebagai nama metode pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau sarana dalam mempelajari Al-Qur'an.[16]

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *yanbu'a* merupakan pendekatan pengajaran yang terstruktur secara praktis dan sistematis untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, yang mencakup tujuh jilid 5 jilid khusus untuk belajar membaca Al-Quran 2 jilid menjelaskan tentang *ghorib* dan tajwid dengan cara yang cepat, akurat, dan berkelanjutan sesuai dengan makhrajul huruf dan ilmu tajwid.[17]

---

[16] Nur Jannah et al*., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada santri baru*"Vol. 03, No. 01 (Oktober 2024): Hal 153–62.

[17] Rihyan Muttaqin, "*Metode Yanbu'a sebagai pedoman Membaca Al-Qur'an TPQ Roudlotussalam Dukuh Prayungan Desa Getas Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak,*" *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam, Vol.* 2, No. 1 (Januari, 2024) Hal. 31–38,

b. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Munculnya Metode *Yanbu'a* berasal dari inisiatif dan dorongan para alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, dengan tujuan agar mereka tetap terhubung dengan pondok tersebut. Selain itu usulan ini juga datang dari Masyarakat umum serta Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat, khususnya dari cabang Kudus dan Jepara.[18]

Seharusnya pihak pondok menolak usulan tersebut, karena mengangap metode yang sudah ada cukup memadai. Namun akibat desakan yang berkelanjutan dan pertimbangan bahwa metode ini memang diperlukan, terutama untuk menjaga serta memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah SWT tersusun kita *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.[19]

c. Tujuan Thoriqoh Baca Tulis dan Mengafal Al-Qur'an Yanbu'a

Tujuan dari penyusunan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an *Yanbu'a* adalah:

1) Sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga generasi penerus bangsa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan benar dan betanggung jawab.

---

[18] M. Ulin Nuha Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah, 2022).
[19] M. Ulin Nuha Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah, 2022).

2) Menyebarluaskan ilmu (*Nasyarul 'Ilmi*) khususnya ilmu Al-Qur'an. Setiap individu yang memiliki kemampuan membaca, memahami, atau mengajarkan Al-Qur'an berkewajiban menyampaikan ilmu tersebut kepada orang lain sebagai bagian dari menjaga dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.
3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rasm Utsmany*, yaitu upaya untuk menanamkan, mengenalkan, dan membiasakan masyarakat muslim membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan mushaf yang ditetapkan pada masa Khalifah Utsman bin 'Affan RA.
4) Memperbaiki yang salah dan menyempurnakan yang kurang, yaitu upaya untuk membentuk kembali pemahaman yang keliru serta melengkapi aspek-aspek yang belum sempurna, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5) Mengajak untuk senantiasa tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* (Belajar mengajar secara langsung tatap muka antara guru dan murid) Al-Qur'an sampai khatam.[20]

d. Tujuan Pembelajaran Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a

[20] M. Ulin Nuha Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an YANBU'A* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah, 2022).

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Metode Yanbu'a.

Jilid/Juz	Tujuan Pembelajaran
١	1. Anak mampu membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai maupun yang belum dengan lancar. 2. (Kotak II) Anak mengetahui nama – nama huruf hijaiyah dan angk-angka arab. 3. (Kotak III) Anak mampu menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai, huruf hijaiyah yang berangkai dua, serta menulis angka arab.
٢	1. Anak mampu membaca huruf yang berharakat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar. 2. Anak mampu membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *mad* maupun harakat panjang dengan benar dan lancar. 3. Anak mampu membaca huruf lain yaitu *waw/ya* sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. 4. (Kotak II) Anak Mengetahui tanda–tanda harakat fathah dan dhommah, fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang, serta sukun, serta memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan. 5. (Kotak III) Anak mampu menulis huruf–huruf yang berangkai dua dan tiga.
٣	1. Anak mampu membaca huruf yang berharakat fathahtain, kasrotain, dan dhommahtain dengan lancar dan benar. 2. Anak mampu membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang tepat serta membedakkan huruf–huruf yang serupa. *3.* Anak mampu membaca *qolqolah* dan *hams.*

Jilid/Juz	Tujuan Pembelajaran
	4. Anak mampu membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca *ghunnah* maupun tanpa *ghunnah*. 5. Anak mampu mengenali serta membaca *hamzah washol* dan *al Ta'rif.* 6. (Kotak II). Anak mampu mengetahui *fathahtain, kasrotain, dhommahtain, tasydid tanda hamzah washol,* huruf-huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan. 7. (Kotak III). Anak mampu menulis kalimat yang terdiri atas empat huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
٤	1. Anak mampu membaca lafal "Allah" dengan benar. 2. Anak mampu membaca *mim sukun*, *nun sukun* dan *tanwin*, baik dengan dengung maupun tidak. 3. Anak mampu membaca *mad jaiz, mad wajib* dan *mad lazim* baik *mad khilmi* maupun *mad charfi*, serta *mad mutsaqqol* maupun *mad mukhoffah* yang ditandai dengan tanda panjang. 4. Anak mampu memahami huruf–huruf yang tidak dibaca dalam tajwid (huruf yang terbuang atau dilafalkan). 5. (Kotak II). Anak mampu mengenal persamaan antara huruf latin dan Arab serta beberapa *qoi'dah* tajwid dasar. 6. (Kotak III). Di samping latihan merangkai huruf anak mampu membaca dan menulis tulisan *pegon* Jawa.

Jilid/Juz	Tujuan Pembelajaran
٥	1. Anak mampu membaca *waqof* dan mengetahui tanda *waqof,* serta tanda baca yang terdapat di dalam mushaf Al-Qur'an *Rasm Utsmaniy*. 2. Anak mampu membaca huruf *tafkhim* dan *tarqiq* sesuai hukum tajwid.
٦	1. Anak mampu mengetahui dan membaca huruf *mad* (panjang) baik ketika washol maupun ketika waqof. 2. Anak mampu mengetahui cara membaca *hamzah washol*. 3. Anak mampu mengetahui cara membaca *isymam, ikhtilas, tashil, imalah* dan *saktah.* Serta mengetahui tempat- tempatnya dalam Al-Qur'an. 4. Anak mampu mengetahui cara membaca huruf *shod* yang harus dibaca *shod* dan yang boleh dibaca *sin.* 5. Anak mampu mengetahui kalimat–kalimat yang sering dibaca salah, serta cara membacanya yang benar..[21]

e. Kelebihan dan Kelemahan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a

1) Kelebihan Metode *Yanbu'a*

a) Metode Yanbu'a menawarkan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, diorganisasi secara sistematis dari volume awal hingga lanjutan, sehingga

[21] M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a,* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2022) hal 468-469

memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara progresif.

b) Metode Yanbu'a menekankan akurasi dalam makhraj dan tajwid, dengan fokus pada pengucapan huruf hijaiyah yang tepat sesuai makhraj serta implementasi kaidah tajwid sejak tahap awal pembelajaran.

c) Metode ini menerapkan sistem *talaqqi* yaitu, bimbingan langsung oleh guru, di mana proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka, sehingga memungkinkan koreksi terhadap kesalahan bacaan peserta didik.

d) Peserta didik dilatih untuk membaca langsung dari mushaf tanpa mengeja, meningkatkan kefasihan membaca dan mengurangi kecenderungan membaca tersendat-sendat.

e) Metode *Yanbu'a* memanfaatkan mushaf *Rasm Utsmany*, lengkap dengan tanda waqaf dan tajwid sesuai standar internasional mushaf Al-Qur'an.

f) Dengan penyajian materi yang sederhana dan progresif, metode *yanbu'a* sangat sesuai untuk diterapkan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2**) Kelemahan Metode *Yanbu'a***

a) Metode ini memerlukan instruktur yang memiliki kualifikasi khusus.

b) Diperlukan komitmen waktu pembelajaran yang berkelanjutan.
c) Efektivitasnya berkurang apabila jumlah peserta didik terlalu besar.
d) Diperlukan penyesuaian pendekatan untuk peserta didik yang masih pemula.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang diberi awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga terbentuk kata benda "kemampuan" yang bermakna kesanggupan atau kecakapan[22]. Istilah ini merujuk pada kesanggupan, kecakapan, atau kapasitas seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan sebagai tingkat keahlian atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu kegiatas, tugas, atau pekerjaan.

Membaca melibatkan penangkapan, pemahaman, dan interpretasi simbol-simbol tertulis, seperti huruf, kata, atau kalimat, untuk memperoleh makna atau informasi. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar mengamati huruf melainkan juga memahami substansi dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah SAW sebagai

[22] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

pedoman umat islam agar manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai ajaran islam. Menurut Imam Syafi'I Al-Qur'an adalah nama asli yang tidak berasal dari kata lain, digunakan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sementara itu menurut *Al-Farra* Al-Qur'an berasal dari kata *al-qara'in* bentuk jamak dari *qorinah* yang berarti kawan, karena ayat–ayat Al-Qur'an saling membenarkan dan menjadi kawan antara satu sama lain. Menurut Asy'ari istilah tersebut berasal dari *qarana* yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an telah digabungkan menjadi satu kesatuan. Dari perspektif umat muslim, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup.[23]

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kesanggupan atau kecakapan individu untuk membaca dengan baik dan benar, sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemampuan ini tidak hanya mencakup pengucapan huruf yang tepat tetapi juga meliputi makhrajul huruf dan tanda baca yang akurat.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab, dan penting untuk dicatat bahwa metode membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca kitab kuning. Para ulama sepakat bahwa membaca AlQur'an harus dilakukan dengan kaidah tajwid

[23] Nastika Sari et al., *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel", Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 9, No. 2 (Juni, 2021). Hal 76-84

khusus, yang hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan dalam bacaan, baik karena tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, maupun tebal atau tipisnya huruf tentu akan mengubah makna atau arti yang sebenarnya.

b. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Kondisi individu bervariasi ketika membaca Al-Qur'an, dengan beberapa membaca cepat, sedang atau lambat. Oleh karena itu terdapat tingkatan dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1) *Tahqiq*: Membaca Al-Qur'an dengan tempo lambat atau perlahan sehingga memperhatikan aturan-aturan tajwid, tingkatan ini sangat cocok bagi orang yang baru memulai membaca Al-Qur'an.
2) *Tadwir*: Membaca Al-Qur'an dengan tempo sedang, tidak terlalu cepat maupun lambat dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid.
3) *Hadr*: Membaca Al-Qur'an dengan tempo cepat, dengan tetap memperhatikan kaidah tajwid, tempo ini biasanya digunakan hafidz dan hafidzah untuk murajaah hafalan.[24]

c. Adap Membaca Al-Qur'an

1) Menjaga kesucian diri, seperti berwudhu dan menutup aurat.
2) Membaca ta'awudz dan basmallah (kecuali surah at-taubah).

---

[24] Muhammad Idham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, Sistematis Dan Mudah* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2015).

3) Menghadap kiblat.
4) Membaca dengan tartil.
5) Memegang Al-Quran dengan tangan kanan.

d. Aspek-Aspek Membaca Al-Qur'an

1) Ketepatan makhraj huruf, yaitu kemampuan melafalkan huruf-hurf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan benar.
2) Penerapan hukum tajwid, yaitu penguasaan dan implementasi aturan bacaaan seperti: *mad* (panjang dan pendek bacaan), *ghunnah, idgham, iqlab, idzhar, ikhfa'* dan lainnya.
3) Kelancaran (*Fashahah*), membaca tanpa banyak pengehentian, tanpa tersendat-sendat, dan sesuai dengan kaidah *waqaf/ ibtida'.*
4) Ketepatan Panjang pendek (*Mad*), yaitu memanjangkan atau memendekan bacaan sesuai ketentuan (dua, empat, enam harakat).
5) Tartil, yaitu membaca dengan intonasi yang sesuai tidak terlalu cepat maupun lambat, serta memperhatikan keindahan suara dan ketepatan makhraj.
6) Adab membaca, yaitu memulai dengan ta'awudz dan basmallah, menjaga kebersihan, duduk dengan sopan, dan niat.

7) Kesesuaian lafal dengan mushaf, yaitu tidak mengubah kata, huruf, atau tanda baca yang dapat merubah makna.

e. Pokok-Pokok Membaca Al-Qur'an

Meode *Yanbu'a* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan akurasi bacaan sesuai kaidah tajwid melalui pembiasaan, teladan guru, dan praktik membaca langsung. Dalam implementasinya, metode *yanbu'a* memusatkan pembelajaran pada ketepatan pengucapan huruf, kejelasan sifat huruf, serta ketepatan berhenti dan memulai bacaan. Adapun pokok–pokok membaca Al-Qur'an dalam metode yanbu'a mencakup aspek–aspek berikut:

1) Makhrajul Huruf

Makhrajul huruf merujuk pada akurasi dalam mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing huruf. Makhrajul huruf menjadi fondasi utama dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengakibatkan perubahan bunyi bahkan makna suatu lafadz. Secara umum, makhrajul huruf terbagi ke dalam beberapa tempat keluarnya huruf, yaitu:

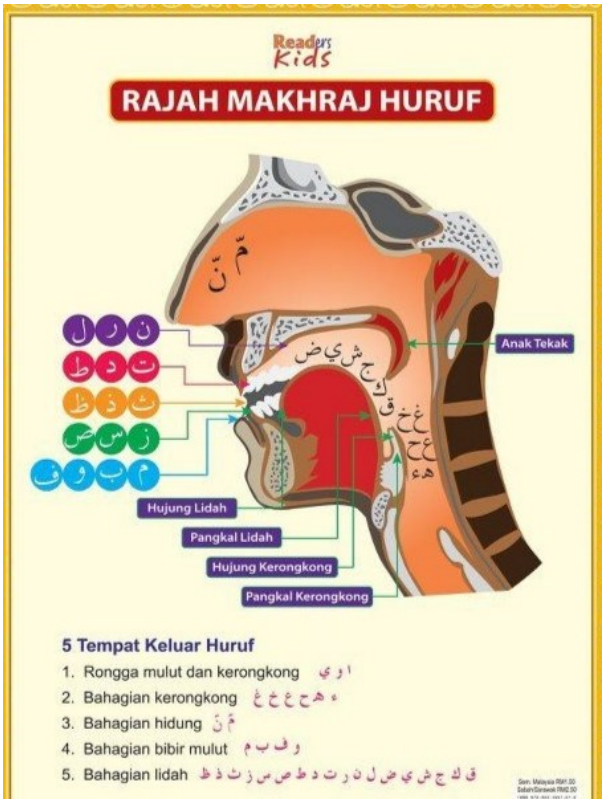
a) *Al–Jauf* (rongga mulut). Didalamnya terdapat satu makhraj khusus untuk huruf-huruf *mad* yang tiga (*alif, wawu,* dan *ya'*).

b) *Al–Halqi* (tenggorokan). Di dalamnya terdapat tiga makhraj untuk enam huruf *alif* dan *ha'*, *'ain* dan *ha'*, *ghain* dan *kha'*.

c) *Al–Lisani* (lidah). Di dalamnya terdapat sepuluh makhraj untuk delapan belas huruf. *Qaf, kaf, jim, syin, ya', dhad, lam, nun, ra', tha', dal, ta', shad, zay, sin, zha', tsa', dzal*,

d) *Asy–Syafatain* (dua bibir). Di dalamnya terdapat dua makhraj untuk empat huruf *fa', wawu, mim, ba'*.

e) *Al–Khaisyum* (pangkal hidung). Di dalamnya terdapat satu makhraj khusus (*ghunnah*).[25]



[25] Suhailah Nasyuqati dan Mu'adz Zakariya, *At-Tajwid Al-Muyassar*, (Sukuharjo: *penerbit_zamzam,* 2025). Hal. 48-56

Gambar 2.1
Visualisasi 5 Tempat Keluar Huruf (Makhraj).

Setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluarnya masing- masing yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca Al–Qur'an. Penguasaan makhrajul huruf bertujuan agar peserta didik mampu melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat, jelas, dan tidak bercampur dengan huruf lain yang memilki kemiripan bunyi.

2) Sifat-Sifat Huruf

Secara bahasa, sifat berarti apa yang melekat pada sesuatu, berupa makna-makna nyata atau maknawi. Makna-makna nyata itu seperti panjang dan pendek, putih dan hitam, atau yang lainnya. Sedangkan makna-makna maknawi itu seperti ilmu dan adab, sifat mulia, malu, dan semacamnya.

Menurut istilah, sifat adalah kondisi yang tampak pada huruf ketika tercapai di makhrajnya, sehingga bisa diketahui huruf tersebut dibaca terang, lunak, mendesis, diulang, dan semacamnya. Sifat adalah kondisi ketika membaca huruf, seperti menahan nafas dan melepas suara.[26]

Sifatul huruf merupakan karakteristik yang melakat pada setiap huruf hijaiyah, seperti: *jahr, hams, syiddah, rokhowah, bainiyyah, isti'la, istifal,* dan *qolqolah*. Dalam

[26] Melly Aprilia et all, " *Strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an melalui akun Instagram @ MENTARIZEINN*" Vol. 1, No. 2 (2024): 53–60.

metode yanbu'a pengusaan sifat huruf bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu melafalkannya sesuai dengan sifat aslinya. Pembelajaran sifat huruf dilakukan melalui pembiasaan membaca dan penekanan pada praktik langsung. Sehingga peserta didik dapat membedakan huruf-huruf yang memilki makhraj serupa namun sifat yang berbeda, pengusaan sifat huruf ini berkontribusi terhadap kefasihan kejelasan bacaan Al-Qur'an.

3) *Waqaf*

Waqaf merupakan aturan berhenti dalam membaca Al-Qur'an yang bertujuan menjaga kesempurnaan makna ayat. Dalam metode *yanbu'a,* pembelajaran waqaf diajarkan agar peserta didik mampu mengetahui tempat berhenti yang benar serta memahami cara melanjutkan bacaan setelah berhenti. Metode *yanbu'a* menekankan ketepatan waqaf agar bacaan Al-Qur'an tidak terputus secara sembarangan yang dapat mengubah atau merusak makna ayat. Peserta didik dibimbing untuk mengenali tanda-tanda waqaf serta dibiasakan membaca dengan memperhatikan makna bacaan. Dengan penguasaan waqaf yang baik, peserta didik

diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid.[27]

3. Kaidah Ilmu Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Secara bahasa, tajwid berarti membaguskan atau memperindah (*tahsin*). Secara Istilah, tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, meliputi ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya, penerapan hukum bacaan, serta ketentuan *waqaf* (berhenti) dan *ibtida'* (memulai bacaan), sehingga menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.[28]

b. Manfaat dan Hukum Mempelajari Tajwid

1) Manfaat: Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena salah pengucapan juga dapat mengubah makna yang terkandung di dalamnya.
2) Hukum: Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, yaitu jika sekelompok orang telah mempelajari dan menguasai ilmu tajwid maka gugurlah kewajiban bagi orang lain dalam aspek teoritis, namun jika ada seseorang pun

[27] M. Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a,* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2022) hal. 383

[28] Fatimah, Eka Nur Fiqra "*Analisis Diferensiasi Semiotika C.S Pierce, F,D.Saussure, Roland Barthes terhadap Al-Qur'an bertajwid*" "*Jurnal Al Wajid*" Vol 3, No. 1 (22 Maret 2022): hal. 530–548.

yang mempelajarinya maka seluruh masyarakat menaggung dosa. Sedangka hukum mengamalkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah *fardhu'ain* (kewajiban hukum dalam islam yang wajib dikerjakan oleh setiap individu muslim secara perorangan daan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain). Dalam praktiknya menerapkan aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an adalah kewajiban individu bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an. Setiap pembaca wajib melafalkan ayat suci dengan benar agar tidak mengubah makna.

c. **Macam-Macam Hukum Tajwid**

Surat Al-Alaq adalah wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Surah ini juga termasuk dari golongan surah *Makkiyah*, sebab semua ayatnya diturunkan di kota Makkah. Dinamakan Al-Alaq karena diambil dari ayat yang kedua dalam surah ini, artinya segumpal darah.

Di dalam surah Al-Alaq, terdapat banyak hukum tajwid di antaranya *Qalqalah Sughra, Qalqalah Kubra, Alif Lam Syamsiyah, Alif Lam Qamariyah, Mad Thabi'I, Mad Jaiz Munfasil, Ikhfa', Ikhfa' Syafawi, Idzhar, Idzhar Syafawi, Ghunnah, Iqlab, Mad Layyin, Idgham Bilaghunnah, Tafkhim,* Berikut ulasanya.

1) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

اِقْرَأْ : Hukum tajwidnya *Qalqalah Sughro* : *Qalqalah Sughro* artinya pantulan suara yang kecil/ringan, Terjadi

apabila salah satu huruf *qalqalah* ق، ط، ب، ج، د dalam keadaan sukun dan berada di tengah kata atau bacaan, sehingga ketika dibaca terdengar pantulan suara yang ringan.

الَّذِيْ خَلَقَ : Hukum tajwidnya ada tiga :

a) *Alif Lam Syamsiyah*: *alif lam* (ال) yang dibaca melebur ke dalam huruf setelahnya, sehingga huruf ل (*lam*) tidak dibaca. Huruf setelah *lam* biasanya diberi tasydid. Hukum bacaan ketika ال bertemu salah satu huruf *syamsiah* sehingga huruf lam tidak dibaca dan huruf setelahnya dibaca tasydid. Contohnya terdapat pada kata الَّذِي

b) *Mad Thabi'i*: *Mad thabi'I* artinya bacaan panjang yang asli/alami. Dibaca panjang 2 harakat. Contoh *mad ṭabi'i* terdapat pada kata الَّذِي:

ذِي → huruf ذ berharakat kasrah (ذِ) diikuti يْ, sehingga dibaca panjang 2 harakat: alladzī.

c) *Qalqalah Kubra*: *Qalqalah Kubro* bermakna pantulan suara yang besar/kuat. pantulan suara yang kuat pada huruf *qalqala*h yang menjadi

sukun karena berhenti (*waqaf)* di akhir kata. Contohnya pada kata خَلَقَ

2) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ

خَلَقَ الْاِنْسَانَ : Hukum tajwidnya ada tiga:

a) *Alif Lam Qamariah*: ال bermakna *alif lam* yang dibaca jelas, yaitu huruf ل (lam) pada ال tetap terdengar ketika dibaca. Pada kata الْإِنسَانَ terdapat *Alif Lam Qamariah* karena لْ bertemu dengan huruf إ (*hamzah*), sehingga lam dibaca jelas: al-insāna.

b) *Ikhfa*' : *Ikhfa* adalah hukum bacaan ketika نْ (*nun sukun*) atau tanwin bertemu salah satu dari 15 huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك Bacaannya samar dan disertai dengung sekitar 2 harakat. Pada

bagian إِنْسَانَ, terdapat نْ bertemu س, sehingga termasuk *Ikhfa*.

c) *Mad Thabi'I* : *Mad Thabi'i* berarti bacaan panjang ayat alami/asli, yang dibaca sepanjang 2 harakat. Contoh *Mad Ṭabī'ī* terdapat pada kata الْإِنسَانَ:

سَا → huruf س berharakat fathah (سَ) diikuti ا (alif), sehingga dibaca panjang 2 harakat.

مِنْ عَلَقٍۚ : Hukum tajwidnya ada 2:

a) *Idzhar*: hukum bacaan ketika nun sukun atau tanwin bertemu salah satu dari enam huruf halqi, yaitu خ ،غ ،ح ،ع ،ه ،ء, sehingga nun sukun atau tanwin dibaca dengan jelas. *nun sukun*= نْ

ع = huruf *'ain*, salah satu huruf *Idzhar Halqi*

Maka bunyi نْ dibaca jelas, tidak disamarkan dan tidak didengungkan.

d) *Qalqalah Kubra* : *Qalqalah Kubro* bermakna pantulan suara yang besar/kuat. pantulan suara yang kuat pada huruf *qalqalah* yang menjadi sukun karena berhenti *(waqaf)* di akhir kata. Contohnya pada kata خَلَقَ

3) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ

اِقْرَأْ : Hukum tajwidnya *Qalqalah Sughro* : *Qalqalah Sughro* artinya pantulan suara yang kecil/ringan, Terjadi

apabila salah satu huruf *qalqalah* ق، ط، ب، ج، د dalam keadaan sukun dan berada di tengah kata atau bacaan, sehingga ketika dibaca terdengar pantulan suara yang ringan.

الْاَكْرَمُۙ : bermakna alif lam yang dibaca jelas, yaitu ل *(lam)* huruf pada ال tetap terdengar ketika dibaca. Pada kata الْاَكْرَمُۙ terdapat *Alif Lam Qamariah* karena لْ bertemu dengan huruf اِ (*hamzah*), sehingga lam dibaca jelas: al-insāna.

4) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ

الَّذِيْ : Hukum tajwidnya ada 2:

a) *Alif Lam Syamsiyah*: *alif lam* (ال) yang dibaca melebur ke dalam huruf setelahnya, sehingga huruf ل *(lam)* tidak dibaca. Huruf setelah *lam* biasanya diberi tasydid. Hukum bacaan ketika ال bertemu salah satu huruf *syamsiah* sehingga huruf

lam tidak dibaca dan huruf setelahnya dibaca tasydid. Contohnya terdapat pada kata الَّذِي

b) *Mad Thabi'I* : : *Mad thabi'I* artinya bacaan panjang yang asli/alami. Dibaca panjang 2 harakat. Contoh *mad ṭabi'i* terdapat pada kata الَّذِي: ذِي → huruf ذ berharakat kasrah (ذِ) diikuti يْ, sehingga dibaca panjang 2 harakat: alladzī.

بِالْقَلَمِۙ : Hukum tajwidnya, *Alif Lam Qamariyah*: bermakna *alif lam* yang dibaca jelas, yaitu ل (*lam*) huruf pada ال tetap terdengar ketika dibaca. Pada kata الْاَكْرَمُۙ terdapat *Alif Lam Qamariah* karena لْ bertemu dengan huruf ق, cara bacanya jelas.

5) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ : Hukum tajwidnya ada 3:

a) *Alif Lam Qamariah*: bermakna alif lam yang dibaca jelas, yaitu ل (lam) huruf pada ال tetap terdengar ketika dibaca. Pada kata الْاَكْرَمُۙ terdapat *Alif Lam Qamariah* karena لْ bertemu dengan huruf إ (*hamzah)*, sehingga *lam* dibaca jelas.

b) *Ikhfa*': *Ikhfa* adalah hukum bacaan ketika نْ (*nun sukun*) atau *tanwin* bertemu salah satu *d*ari 15 huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك Bacaannya samar dan disertai dengung sekitar 2 harakat. Pada

bagian إِنْسَانَ, terdapat نْ bertemu س, sehingga termasuk Ikhfa.

c) *Mad Thabi'i*: *Mad Thabi'i* berarti bacaan Panjang ayat alami/asli, yang dibaca sepanjang 2 harakat. Contoh *Mad Ṭabī'ī* terdapat pada kata الْإِنسَانَ:

سَا → huruf س berharakat fathah (سَ) diikuti ا (alif), sehingga dibaca panjang 2 harakat.

مَا لَمْ يَعْلَمْ : Hukum tajwidnya ada 2:

a) *Mad Thabi'i*: *Mad Thabi'i* berarti bacaan Panjang ayat alami/asli, yang dibaca sepanjang 2 harakat. Contohnya terdapat pada kata مَا dalam yaitu huruf *alif* (ا) yang didahului oleh huruf *mim* berharakat fathah (مَ).

b) *Idzhar Syafawi*: *Idzhar Syafawi* berarti membaca *mim sukun* (مْ) dengan jelas ketika bertemu dengan selain huruf م dan ب. Karena مْ bertemu ي, maka dibaca jelas.

Jadi, لَمْ يَعْلَمْ termasuk *Idzhar Syafawi*.[29]

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitin yang digunakan untuk menghindari adanya penelitian dengan judul yang sama, sekaligus untuk

[29] Abu Hazim Muhsin, "Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan Dalam Membaca", (Magetan: Maktabah Daarul Attsar Al-Islamiyah, 2015).

membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti layak untuk diteliti dari beberapa penelitian yang akan dipaparkan di bawah ini, menunjukan adanya relevansi yaitu membahas tentang metode *yanbu'a.*

Tabel 2.2 Penelitian Relevan.

No.	**Nama, Tahun dan Judul**
1.	Rina Diah Rahmawati 2021, Penerapan Metode *Yanbu'a* pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang[30]
	Hasil Penelitian
	Metode *Yanbu'a* terbukti meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar santri, sehingga kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an meningkat secara signifikan
	Persamaannya
	Secara umum, penelitian terdahulu maupun penelitian penulis sama–sama menyoroti efektivitas Metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun objek dan aspek penekanan yang sedikit berbeda
	Perbedaannya

[30] Rina Dian Rahmawati et al, "*Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras*", *Jurnal Education and Development* , Vol. 9, No. 4 (November, 2021), hal. 439-442.

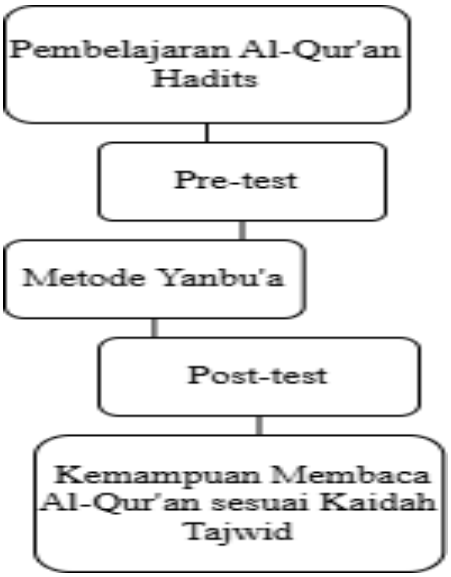
	Peneliti terdahulu lebih terfokus pada program tahfidz, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada kemampuam membaca sesuai kaidah tajwid
2.	**Nama, Tahun dan Judul**
	Wahyudin Noor 2023, Implementasi metode *Yanbu'a* dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus[31]
	Hasil Penelitian
	pelaksanaan *Yanbu'a* dilakukan dengan pengulangan materi secara sistematis agar santri tidak mudah lupa dan menjadi lebih peka terhadap bacaan Al-Qur'an seseorang
	Persamaannya
	Sama-sama menyoroti pengaruh metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
	Perbedaannya
	Penelitian terdahulu menekankan aspek proses implementasi dan pengulangan materi, sedangkan penelitian penulis lebih menilai pengaruh langsung terhadap kualitas bacaan

[31] Miranti et al, "*Implementasi Metode Yanbu'a dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus", Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 10, No. 2 (Oktober, 2023), hal 135–142.

3.	**Nama, Tahun dan Judul**
	Khaidir Fadhil 2025, Pengaruh Metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri MI[32]
	Hasil Penelitian
	Pelaksanaan *yanbu'a* dilakukan dengan tahapan *talaqqi qira'ati Rasm Utsmany*, yang telah membuktikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan ketepatan dan kejelasan bacaan
	Persamaannya
	Penelitian penulis pengaruh langsung terhadap kualitas bacaan tajwid
	Perbedaannya
	Penelitian terdahulu cenderung menekankan aspek pengaruh statistik terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada pengaruh langsung.

[32] Revina Andini Wahidah et al, *"Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Tulis* Al-*Qur'an di Pondok Pesantren"*, *Journal of Management in Islamic Eduvation,* Vol. 6 No. 5 (November, 2025), hal. 561-569.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan alur pemikiran untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa kelas IV melalui penerapan metode *yanbu'a,* yang berbasis pada pendekatan pembelajaran bertahap dalam memahami huruf-huruf tajwid.

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pengukuran kemampuan membaca tajwid dilakukan sebelum dan sesudah intervensi penerapan metode *yanbu'a* pada satu kelompok subjek.

Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu:

1. Peneliti melakukan *pretest*, berupa tes lisan yang mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah

tajwid dasar, seperti hukum *nun sukun*, (*ikhfa', idgham, idzhar), mim sukun mad thabi'I, qalqalah sughro, qalqalah kubra, alif lam syamsiyah, alim lam qamariyah*).

a. *Nun sukun*: Nun sukun adalah huruf nun yang diberi tanda sukun, sehingga tidak memiliki harakat, disebut juga nun mati. Nun mati memiliki lima hukum seperti: *idzhar halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab* dan *ikhfa haqiqi*.
b. *Mim sukun*: *Mim sukun* adalah huruf mim yang diberi tanda sukun, sehingga tidak memiliki harakat, disebut juga *mim mati*. *Mim mati* memiliki tiga hukum bacaan seperti: *ikhfa syafawi, idgham mimi/idgham mislain*, dan *idzhar syafawi*.
c. *Mad thabi'i*: bacaan Panjang yang alami, yaitu bacaan yang dipanjangkan dua harakat. *Mad thabi'i* terjadi apabila terdapat salah satu huruf mad yaitu, *alif* didahului fathah, *wau sukun* didahului dhammah, dan *ya sukun* didahului kasrah

2. Pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *yanbu'a* (variable X). Metode ini mengatur pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui empat prinsip utama yanbua (*Nun*) untuk pengenalan dasar, (*Ba'*) untuk pengamatan pola, ('*ain*) untuk pengulangan intensif, dan (*Ghain*) untuk penguatan akhir, sintaks pembelajaran meliputi: pengenalan kaidah tajwid secara visual, latihan berpasangan guru-siswa dan siswa-siswa, pengulangan berbasis rekaman bacaan, evaluasi harian. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar

alami dan interaktif, sehingga memaksimalkan retensi kaidah tajwid seperti *ghunnah* dan *qalqalah*, mengurangi hambatan bacaan, serta memicu lompatan kemampuan siswa.

3. Setelah rangkaian pembelajaran selesai, peneliti melakukan posttest dengan instrument serupa *pretest* (tes lisan, dan lembar penilaian). Hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest* menggunakan uji statistik seperti *paired t-test* untuk mengonfirmasi adanya peningkatan. Secara konseptual, jika penerapan metode yanbu'a berjalan efektif sesuai prinsip-prinsipnya, maka akan terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (Variabel Y), yang diukur dari akurassi bacaan, kelancaran, dan pengurangan kesalahan tajwid.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh metode *yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada siswa kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada siswa kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid pada siswa kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

E. Definisi Operasional

Tabel 2.3 Definisi Operasional.

No	Variabel	Indikator
1.	Metode *Yanbu'a* (Variabel X)	a. Pengenalan kaidah tajwid dasar (*nun tanwin seperti idgham, ikhfa dan idzhar*) melalui demonstrasi guru dan pengamatan siswa b. Pengulangan pola bacaan (*mim tanwin*) dalam kelompok kecil, diskusi kesalahan, dan catat hasil latihan dalam lembar observasi. c. Latihan intensif (*mad thabi'i dan qalqalah*) dengan rotasi kelompok, di mana setiap kelompok menerima lembar latihan baru dari kelompok sebelumnya. d. Penguatan akhir (*ghunnah dan idzhar syafawi*) melalui pengulangan bersama, evaluasi dan penambahan contoh ayat

No	Variabel	Indikator
		Al-Qur'an. Proses rotasi diulang hingga semua kaidah dikuasai dengan waktu terbatas (10-15 menit). Kelompok terakhir mengulas semua lembar latihan, menganalisis kesalahan bacaan, mengevaluasi kelacaran. Penutup dengan laporan kelompok, guru memberikan koreksi dan memperkuat bacaan siswa.
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid (Variabel Y)	a. Akurasi pengucapan *nun tanwin* (*idgham, ikhfa', idzhar*) b. Kelancaran pengucapan *mim tanwin* c. Penguasaan *ghunnah* dan *qalqalah* d. Penerapan *Idgham, ikhfa, idzhar* secara tepat dalam bacaan Al-Qur'an.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperimen* (*pre-eksperimen deisgn*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menguji hipotesis dan melihat pengaruh suatu perlakuan secaara objektif. Adapun *pre-eksperimen* digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, tetapi tetap melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.[33]

Metode eksperimen dalam konteks ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu (variable X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (variable Y) dalam kondisi yang tekendali, namun dengan keterbatasan karena tidak ada kelompok pembanding dan tidak menggunakan randomisasi subjek.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design* (satu kelompok *pretest-posttest*). Desain ini dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada satu kelompok, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode *yanbu'a,* dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan.

[33] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta,2020).

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$E = O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Keterangan:

E= *Eksperimental group* (kelompok eksperimen), yaitu satu kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning yang menjadi subjek penelitian dan diberikan perlakuan.

O_1 = *Pretest* (tes awal), yaitu pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sebelum diberikan perlakuan.

X = *Treatment* (penerapan metode Yanbu'a), yaitu penerapan metode yanbua dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

O_2 = *Posttest* (tes akhir), yaitu pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid setelah diberikan perlakuan

Pre-eksperimen merupakan bentuk eksperimen sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan pada satu kelompok subjek. Desain ini cocok digunakan ketika peneliti belum memungkinkan untuk melakukan kontrol penuh terhadap variabel luar atau membagi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Meskipun memiliki keterbatasan, desain ini tetap relevan untuk melihat kecenderungan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini, *pre-eskperimen* digunakan untuk melihat pengaruh penerapan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-

Qur'an sesuai kaidah tajwid pada peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan metode penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Musthafawiyyah pada bulan Juli - Agusutus. Tahapan penelitian diawali dengan uji validitas instrument yang dilaksanakan pada 16 Juli 2026, selanjutnya pelaksanaan pretest dilakukan pada 06 Agustus 2026 untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan metode yanbu'a. Penerapan metode yanbu'a sekaligus pelaksanaan posttest dilaksanakan pada 12 Agustus 2026. Setelah seluruh data penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MI Al Musthafawiyyah, Kampung santri Jalur 9A, Sungai Kuning, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah, Kampung Santri, Jalur 9A, Sungai

Kuning. Jumlah peserta didik kelas IV di madrasah tersebut sebanyak 13 peserta didik,

2. Sampel

Peneliti hanya mengambil satu kelas saja sebagai sampel, yaitu kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada tingkat kelas, dengan pertimbangan bahwa kelas IV memiliki karakteristik yang *representif* (mewakili) terhadap populasi. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning, yang berjumlah 13 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian merekam dan mencatat perilaku peserta didik, aktivitas guru, serta suasana kelas, Observasi dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terfokus pada indikator-indikator yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya: keterlibatan siswa, kualitas interaksi, penerapan metode *yanbu'a,* serta respon peserta didik terhadap pembelajaran tajwid.

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*checklist*) yang disusun berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid (misalnya, antusiasme, fokus pada bacaan, keberanian membaca, dan respon terhadap koreksi).
b. Respon siswa terhadap penerapan metode yanbu'a seperti keseriusan mengikuti langkah-langkah, keberanian membaca di depan kelas, dan partisipasi dalam diskusi kelompok.
c. Interasksi guru-siswa dalam membimbing perbaikan bacaan tajwid (bimbingan, tanya jawab, koreksi individu, dan penguatan verbal).

Observasi dilakukan saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung di kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning, dengan fokus pada:

a. Kegiatan awal, pembukaan, presensi, apresepsi, dan pengenalan materi tajwid.
b. Kegiatan inti, penerapan metode *yanbu'a*, latihan membaca, pengamatan dan koreksi bacaan tajwid.
c. Kegiatan penutup, refleksi pembelajaran, penguatan, dan pemberian umpan balik.

Data yang diperoleh dari observasi berupa catatan terstruktur dan skor-skor kualitatif yang dapat dikuantifikasi,, misalnya dalam skala 1-4 (1= tidak baik, 2= kurang baik, 3= baik, 4= sangat baik). Skala ini menggambarkan tingkat keterlibatan, respon terhadap metode, dan kualitas interaksi kelas, sehingga hasilnya dapat

dibandingkan secara objektif antara pra perlakuan dan pasca perlakuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi dua pihak atau lebih, yaitu pihak yang melakukan wawancara dan pihak yang memberikan informasi. Dalam proses tersebut, pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi atau permasalahan yang ingin diketahui, sedangkan narasumber atau responden memberikan jawaban berdasarkan pengetahuan, pengalaman, maupun kondisi yang diketahuinya.[34] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, metode yang digunakan serta permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi sehingga permasalahan menjadi dasar penelitian.

3. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan tertentu melalui pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik. Dalam penelitian pendidikan, tes sering

[34] Mahda Lourenza Nursabella and Linda Astriani, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03," Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, Vol. 1 No.1 (2024), Hal. 669–676.

digunakan sebagai instrument kuantitatif untuk melihat perubahan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, misalnya melalui *pretest* dan *posttest.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis tes, yaitu:

a. Pretest

Pretest adalah bentuk tes yang diberikan sebelum penerapan perlakuan (metode *yanbu'a*) untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Tujuan *pre test* adalah:

1) Mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid siswa sebelum diberikan pembelajaran yang berbasis metode *yanbu'a*.
2) Menjadi dasar pembanding (*baseline)* untuk menilai adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah perlakuan.

Instrumen *pretest* berupa:

1) Tes lisan: siswa membaca potongan ayat Al-Qur'an yang memuat kaidah tajwid tertentu (*nun tanwin, mim tanwin, mad thabi'i, idgham, idzhar, qalqalah*, atau *ghunnah*)
2) Lembar penilaian: skor diberikan berdasarkan keakuratan kaidah tajwid, kelancaran bacaan, dan keterbacaan lafal, dengan rentang skor tertentu.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan di kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning, secara individu, dengan waktu yang terbatas dan kondisi yang seragam untuk semua peserta didik.

b. ***Posttest***

Posttest adalah bentuk tes yang diberikan setelah selesai perlakuann (setelah pembelajaran dengan metode yanbu'a selesai) untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima intervensi. Tujuan *posttest* adalah:

1) Mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid meningkat setelah penerapan metode yanbua.
2) Menilai efektivitas perlakuan melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest.*

Instrumen *posttest* sama dengan *pretest* yaitu:

1) Tes lisan dengan potongan ayat Al-Qur'an yang setara tingkat kesulitanya (memuat kaidah tajwid yang sama, seperti *nun tanwin, mim tanwin, mad thobi'i, idgham, idzhar, qalqalah*, dan *ghunnah*).
2) Lembar penilaian yang sama (aspek keakuratan, kaidah tajwid, kelancaran bacaan, dan keterbacaan lafal).

3) Skor kuantitatif yang diolah untuk uji statistik (*paired t-test*) untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* unuk menilai adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid setelah penerapan metode yanbua. Pendelatan seperti ini sudah banyak digunakan dalam penelitian dan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan desain *one group pretest-posttest* dan *uji paired t-test* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus berfungsi sebagai intervensi pembelajaran yang diberikan kepada sampel. Dalam penelitian kuantitatif eksperimen, perlakuan dirancang secara terstruktur dan terkendali agar pengaruhnya terhadap variabel terikat (kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid) dapat diukur secara objektif.

Dalam penelitian ini, perlakuan berupa penerapan metode yanbua dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning, dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pelaksanaan perlakuan

dirancang dalam tiga tahap khas pembelajaran berbasis lanjutan dari metode yanbua, dengan bentuk sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1) Peneliti memastikan kesiapan kelas, berdoa, presensi, kedisiplinan, dan kebersihan kelas.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi yang akan dibahas (apersepsi).
3) Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran akan menggunakan metode yanbu'a sehingga peserta didik memahami langkah-langkah yang akan dilalui.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, Dalam kegiatan inti, guru mengarahkan pembelajaran dengan metode yanbua yang diterjemahkan ke dalam beberapa langkah operasional:

1) Pengenalan Kaidah
   a) Guru memperkenalkan kaidah tajwid tertentu secara lisan contohnya hukum *nun sukun* atau *tanwin*.
   b) Siswa mencermati contoh bacaan dari guru dan mengamati perbedaan antara bacaan yang sesuai kaidah dan yang tidak.

2) Pengenalan Pola

a) Siswa diberi tugas membaca potongan ayat secara bergantian, sementara guru dan teman-teman mengamati.
b) Kesalahan bacaan dicatat dan didiskusikan bersama untuk diperbaiki dengan bimbingan guru.

3) Pengulangan Intensif

a) Siswa melakukan latihan membaca ulang dengan bimbingan guru.
b) Membaca berulang potongan ayat.
c) Mengulang kaidah yang sering salah.
d) Menggunakan teknik membaca berpasangan (siswa membaca bergaantian di depan kelas atau dalam kelompok kecil).

4) Penguatan dan Refleksi

a) Guru memberrikan penguatan terhadap kaidah tajwid yang sudah dipelajari, memperbaiki kesalahan, dan mengajak siswa merangkum kaidah tajwid utama yang dikuasai.
b) Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri kaidah tajwid yang sudah dipahami.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru menugaskan siswa menyimpulkan kaidah tajwid yang diperoleh.
2) Peneliti mencatat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan catatan.
3) Guru memberikan umpan balik, penguatan positif, dan penugasan rumah agar kaidah tajwid terus terlatih.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, arsip, foto, atau catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian Pendidikan, dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data sekunder yang mendukung data primer (observasi, wawancara, tes, dan perlakuan). Dokumentasi membantu peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, terstruktur, dan dapat dilacak, sehingga mendukung proses analisis dan diajukan sebagai penarikan kesimpulan. Contoh dokumentasi dalam peneliian ini antara lain: RPP Al-Qur'an hadits, foto kegiatan pembelajaran, lembar observasi, berkas *pretest-posttest*, serta catatan refleksi guru dan peneliti.

Dengan demikian, dokumentasi menjadi sarana penting untuk melengkapi, memperkuat, dan mempertahankan keabsahan

hasil penelitian yang berbasis metode kuantitatif eksperimen seperti ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan inferensial, bertujuan untuk mengolah data hasil pretest dan posttest peserta didik, menggambarkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sebelum dan sesudah penerapan metode yanbu'a, serta menguji hipotesis pengaruhnya. Data yang dianalisis berasal dari skort tes yang dikonversi ke rentang interpetasi tertentu (misalnya skala 1-4 atau kategori rendah, sedang, tinggi), dengan bantuan program *IBM SPSS Statistik.*

Penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu X1: Makhraj X2: Tajwid X3: Tartil. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penilaian yang digunakan untuk memperoleh skor kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, skor dari ketiga aspek selanjutnya dapat dijumlahkan menjadi skor total kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kode	Aspek Penilaian	Indikator
X1	Makhraj	Ketepatan pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya huruf.
X2	Tajwid	Ketepatan menerapkan kaidah tajwid pada bacaan.
X3	Tartil	Kelancaran, ketenangan, dan ketepatan membaca Al-Qur'an secara tartil

Analisis data penelitian meliputi uji instrument, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam penelitian utama. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument dari segi validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument mampu mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, instrument digunakan untuk

menilai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tiga aspek, yaitu X1 (Makhraj) X2 (Tajwid) X3 (Tartil).

Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson* apabila data yang diuji berupa skor yang berskala interval/rasio dan memenuhi asumsi yang diperlukan. Secara umum, korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor suatu komponen dengan skor pembandingnya.

$$r_{xy} = [N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)] / \sqrt{\{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor komponen/aspek yang diuji

Y = skor pembanding atau skor total

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣXY = jumlah perkalian skor X dan Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai koefisien korelasi. Instrumen atau komponen dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Apabila menggunakan perbandingan r hitung dan r tabel, maka komponen dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, hasil uji korelasi juga digunakan untuk melihat keterkaitan antara aspek X1 (Makhraj), X2 (Tajwid), dan X3 (Tartil). Hasil korelasi yang diperoleh digunakan sebagai informasi pendukung mengenai hubungan antar-aspek penilaian.

b. **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah:

$$\alpha = [k/(k - 1)] \, [1 - (\Sigma\sigma_i^2 / \sigma_t^2)]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah butir atau komponen yang dianalisis

$\Sigma\sigma_i^2$ = jumlah varians setiap butir atau komponen

σ_t^2 = varians total

Interpretasi reliabilitas disesuaikan dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,60.

2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data hasil pretest dan posttest. Data yang dideskripsikan meliputi skor X1 (Makhraj), X2 (Tajwid), X3 (Tartil), dan skor total kemampuan membaca Al-Qur'an. Statistik yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

a. Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik:

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

ΣX = jumlah seluruh skor

N = jumlah peserta didik

b. Nilai Minimun dan Maksimum

Nilai minimum merupakan skor terendah yang diperoleh peserta didik, sedangkan nilai maksimum merupakan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik. Kedua nilai tersebut digunakan untuk melihat rentang skor hasil pretest dan posttest.

c. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyebaran skor peserta didik terhadap nilai rata-rata.

3. **Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan teknik statistik inferensial yang sesuai. Karena penelitian menggunakan satu kelompok yang sama dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, uji prasyarat yang diperlukan untuk pemilihan antara *Paired Samples t-Test* dan *Wilcoxon Signed-Rank Test* adalah uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Karena jumlah

peserta didik dalam penelitian utama sebanyak 13 peserta didik, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan pada skor yang menjadi dasar pengujian hipotesis, yaitu skor total kemampuan membaca Al-Qur'an pada data *pretest* dan *posttest*. Jika analisis hipotesis dilakukan pada masing-masing aspek, maka normalitas masing-masing skor aspek juga perlu diperiksa.

$$W = [\Sigma\ a_i\ x_i]^2 / \Sigma\ (x_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

W = statistik uji *Shapiro-Wilk*

a_i = konstanta *Shapiro-Wilk*

x_i = data yang telah diurutkan

$\bar{X}$ = rata-rata data

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1) Jika nilai Sig. (*Shapiro-Wilk*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2) Jika nilai Sig. (*Shapiro-Wilk*) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas tidak digunakan sebagai prasyarat utama dalam penelitian ini karena penelitian menggunakan satu kelompok peserta didik yang sama dan membandingkan dua pengukuran berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, tidak terdapat dua kelompok independen yang perlu dibandingkan variansnya.

4. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Karena data *pretest* dan *posttest* berasal dari peserta didik yang sama, maka digunakan uji untuk dua sampel berpasangan.

a. Paired Samples t-Test

Apabila data yang menjadi dasar pengujian berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama

$$t = \bar{D} / (S_D / \sqrt{N})$$

Keterangan:

t = nilai statistik t

$\bar{D}$ = rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest*

S_D = standar deviasi selisih skor

N = jumlah pasangan data

Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

2) Jika nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

b. ***Wilcoxon Signed-Rank Test***

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai uji non parametrik untuk dua data berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama.

Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. **Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0: μd = 0, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an antara *pretest* dan *posttest* setelah penerapan metode Yanbu'a.

H_a: μd ≠ 0, artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an antara *pretest* dan *posttest* setelah penerapan metode *Yanbu'a.*

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau α = 0,05.

6. **Uji N-Gain (*Normalized Gain*)**

Uji N-Gain dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.2 Kriteria Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
g < 0,3	Rendah
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
g > 0,7	Tinggi

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid pada peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid pada peserta didik kelas IV MI Al Musthafawiyyah.

Penerapan metode *Yanbu'a* membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan membaca secara bertahap, menyimak, menirukan, serta memperoleh bimbingan dan koreksi dari guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya metode *yanbu'a*, sebagai upaya untuk meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat menerapkan metode *yanbu'a* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan koreksi berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat terus meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode *yanbu'a* dengan cakupan yang luas, jumlah peserta didik yang lebih banyak, serta menggunakan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afni, Sebtia Rizki Nur dan Handayani Diah. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesia Journal*, Vol. 2 No. 1 hal 39-57.

Ahyat Nur. (Januari, 2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 hal. 24-31.

Al-Qudhat, Muhammad. Idham. Muflih. (2015). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, Sistematis Dan Mudah*. Jakarta Selatan: Turos Pustaka.

Alvionika, Vivy dan Syamzaimar. (Oktober, 2025). Peran Al-Qur'an Dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja. *IHSAN*: *Jurnal,Pendidikan Islam,* Vol. 3 No. 4 hal. 1130–1135.

Arsip MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning. (2026). Data dan Dokumen MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning. Diambil dari Operator MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning pada 03 September 2026.

Arwani,. M. Ulil. Albab. (2022). *Thoriqoh baca tulis & menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah).

------- (2022) *Thoriqoh baca tulis & menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah).

Asnan Purba dan Maturidi. (Agustus, 2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08 No. 02, hal. 347-371.

Aufa Aisa dan Ramadhan Diki Cahyo. Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Maka Al-Qur'an, hal. 29-43.

Devana Ashfiya and Solekhul Amin, “Pengaruh Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri MTs Pondok Pesantren Darunnajat” Vol 7, No. 5 (2026): hal. 17–26.

Dian Herdiansyah and Iman Saifullah, “Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri" Vol 01, No. 02 (14 September 2025): hal. 280–285.

Fahyuni, Eni Fsriyatul, Setiawan, dan Eriko Viksiano. Studi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Wali Barokah [A Study of Quranic Education in Shaping the Relligious Character of Students at Wali Barokah Islamic Boarding Schooll, hal. 1-6.

Farida Isroani et al., “Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ” Vol 3, No. 2 (2 Desember 2022): hal. 144–159.

Fatimah dan Eka Nur Fiqra. (Juni, 2022). “Analisis Diferensiasi Semiotika C.S. Pierce, F.D. Saussure, Roland Barthes terhadap Al-Qur’an Bertajwid.” Jurnal Al-Wajid, Vol. 3 No. 1, hal. 530–548.

Khotimah, Khusnul. (29 Januari 2026). Wawancara, MI Al Musthafawiyyah Sungai Kuning.

Laila Alfi Rahmadhani. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VA MIN 3 Lampung Timur.

Maknunatusy Syarifah, Lu'luil dan Nusrotus Sa'idah. (Juni, 2024). Analisis metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. *At-Ta'dib*: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16 No. 1 hal. 51–64.

Muhsin, Abu Hazim. (2015). Panduan Praktis Tajwid

Muttaqin Rihyan. (Januari, 2024). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an TPQ Roudlotussalam Dukuh Prayungan Desa Getas Kecamatan

Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1, hal. 31–38.

Nasyuqati Suhailah dan Zakariya Mu'adz. (2025). *At-Tajwid Al-Muyassar*. Sukuharjo: Penerbit_zamzam, hal. 48-56.

Noor, Wahyudin dan Purnomo, Fazrul Sandi. (Oktober, 2023). Implementasi Metode Yanbu'a dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ta'limul Muta'allim Desa Air Kuang Kecamatan Jebus. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2 hal. 135-142.

Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rahmawati Amalia Yunia. (Juli, 2020). Sejarah metode Yanbu'a. *Jurnal Pendidikan Islam*, hal. 1–23.

Rahmawati, Rina Dian, dkk. (November, 2021). Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras. *Jurnal Education and Development*, Vol 9 No 4, hal. 439–442.

Rahmawati, Widia, Jumarnis, Meizy, dan Rahayu, Ayu Sari. (Juni, 2023). "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an." Vol. 2 No. 6, hal. 1204–1210.

Sari Nastika, Wahyuningsih, Siti Palupi, Waraningtyas dan lainnya.(Juni, 2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel. Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 9 No. 2, hal. 76-84.

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ulfa, Fahrunisa. Miladia, (2023). Peran Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,* Vol 4 No 4, hal. 160–167.

Wahidah, Revina Andini, Gustiawati, Syarifah, Fadhil Khaidir, dan lainnya. (November, 2025). Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca